

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah SWT, yang mana akhlak terpuji diwajibkan oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam *al-Qur'ān* surah Luqman (31) :16-17 yang berbunyi sebagai berikut:

يُبَيِّنُ لَهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِيهَا اللَّهُ ط إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ {١٦} يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ {١٧}

Berdasarkan ayat di atas maka akhlak terpuji diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia yaitu terpuji. Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki perilaku buruk atau yang disebut juga akhlak mazmumah, bahkan dihadapan Allah SWT seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penelitian

tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu sekolah atau lebih dikenal dengan norma. Normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang.

Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat *al-Qur'ān* serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah SAW. Sumber itu adalah hukum *al-Qur'ān* dan sunah yang mana kedua hukum tersebut merupakan hukum ajaran agama Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah *al-Qur'ān* Al-Ahzab (33): 21 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ لَأَ خَيْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا {٢١}

Masalah akhlak sudah seharusnya menjadi bagian terpenting bagi bangsa Indonesia untuk dijadikan landasan visi dan misi dalam menyusun serta mengembangkan sistem pendidikan di negeri ini.

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 sistem pendidikan Nasional Pasal 3 ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*,(Jakarta: 2003).

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai antara lain akidah, akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama sebenarnya juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar anak kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama. Tetapi dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada zaman ini yang muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keberadaan manusia saat ini ditentukan oleh proses pendidikan sebelumnya dan keberadaan manusia yang akan datang ditentukan oleh proses pendidikan saat ini. Oleh karena itu pendidikan sangat berpengaruh untuk menentukan masa depan anak yang akan datang.

Guru merupakan peran penting untuk siswa dalam belajar, mengajar, dan sebagai contoh teladan. Apabila siswa melanggar perintah guru yang diajarkan

---

<sup>2</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 4.

maka nilai-nilai akhlak siswa gagal dalam belajar, bagaikan agama Islam tanpa akhlak maka akan hancur sehingga guru melakukan upaya agar siswa tersebut berbuah menjadi nilai-nilai akhlak yang baik.

Untuk itu penulis akan mengadakan penelitian dengan judul:

**“Penanaman Nilai-Nilai Akhlak terpuji Kepada Siswa Pada Kegiatan Tadarus *al-Qur’ān* Di Sekolah MTsN 3 Banjarmasin”.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran judul maka penulis akan menjelaskan penegasan judul dari beberapa ialah sebagai berikut :

### **1. Penanaman**

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran judul maka penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanamkan, atau menanamkan.<sup>3</sup> Jadi penanaman yang dimaksud adalah cara atau usaha ikhtiar seorang guru MTsN 3 Banjarmasin menanamkan kepada peserta didiknya berakhlak terpuji, karena sangat penting seorang siswa memiliki sifat akhlak terpuji agar hidupnya berguna untuk dirinya sendiri, kedua orang tua dan masyarakat.

### **2. Nilai-Nilai Akhlak Terpuji**

---

<sup>3</sup>W.J.S Purwadarmanta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, ( Jakarta: Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, 2010), h.1198.

Nilai adalah hal yang abstrak dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, tindakan norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan. Pengertian Akhlak terpuji dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *al-Akhlak*, bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya perangai.<sup>4</sup> Akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan.<sup>5</sup> Sedangkan Kata terpuji menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti baik.<sup>6</sup>

Akhlak Terpuji dimaksud adalah mendidik siswa untuk mempunyai budi pekerti yang baik dan sopan terhadap orang tua, guru dan teman, beserta lingkungan sekitarnya.

Jadi yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dalam penelitian ini meliputi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dan faktor pendukung dan penghambat yang terdapat pada Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kepada Siswa Dalam Suatu Kegiatan Tadarus *al-Qur'ān* Di Sekolah MTsN 3 Banjarmasin.

### **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan, masalah penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Depag RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2002), h.59.

<sup>5</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h.26.

<sup>6</sup>Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://kbbi.web.id>, diakses pada 14 maret 2019.

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kepada Siswa Dalam Suatu Kegiatan Tadarus *al-Qur'ān* Di Sekolah MTsn 3 Banjarmasin
2. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kepada Siswa Dalam Suatu Kegiatan Tadarus *al-Qur'ān* Di Sekolah MTs 3 Banjarmasin.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut:

1. Pentingnya peran guru pendidikan agama Islam khususnya guru akidah akhlak, menanamkan sikap akhlak terpuji terutama dalam hal kesopanan dan kejujurannya.
2. Adapun alasan penulis memilih di MTsN 3 Banjarmasin, karena Madrasah Tsanawiyah tersebut salah satu madrasah favorit dan juga disana melahirkan siswa-siswi yang berprestasi dan berakhlak terpuji.
3. Akhlak Terpuji ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam. Sifat itu harus dimiliki setiap siswa-siswi agar terhindar dari perbuatan yang negatif.
4. Hanya orang yang memiliki nilai-nilai Akhlak Terpuji yang akan sukses di dunia dan di akhirat. karena di dalam dirinya menghindari perbuatan yang Allah benci dan mentaati semua perintah Allah SWT.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kepada Siswa Dalam Suatu Kegiatan Tadarus *al-Qur'ān* Di Sekolah MTsN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kepada Siswa Dalam Suatu Kegiatan Tadarus *al-Qur'ān* Di Sekolah MTsN 3 Banjarmasin.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Guru sebagai tokoh teladan bagi siswa-siswinya dalam penanaman nilai-nilai Akhlak Terpuji.
2. Sebagai bahan masukan penulis sendiri sebagai calon guru akidah akhlak untuk membina siswa dengan baik.
3. Menjadi bahan pemikiran kepada calon guru terkhusus guru akidah akhlak, tentang memecahkan persoalan penghambat penanaman nilai-nilai Akhlak Terpuji kepada siswa-siswinya agar membentuk budi pekerti, kepribadian yang baik dan agamis.

4. Mengetahui bermacam-macam sifat siswa- siswi di sekolah dan bagaimana kita menyikapi persoalan yang kita hadapi untuk menjadi guru yang profesional.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan acuan atau perbandingan apabila melakukan suatu penelitian khususnya guru akidah akhlak, dalam upaya penanaman nilai-nilai Akhlak Terpuji kepada siswa-siswi.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Peneliti melakukan studi pendahuluan terdahulu untuk mengetahui apakah ada yang meneliti dan mengetahui hal-hal yang relevan dengan penelitian ini. Sejauh ini penulis menemukan individu yang mengkaji dan meneliti masalah ini, di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Penulis hanya menemukan skripsi yang relevan dengan penelitian, yaitu:

1. Huda, Nurul. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin.<sup>7</sup> membahas permasalahan yaitu bagaimana peran orang tua dalam membina akhlakul karimah anak yang bersekolah di pondok pesantren Al- Mursyidul Amin putri kecamatan gambut kabupaten banjar di lingkungan keluarga dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah di kalangan orang tua santri

---

<sup>7</sup>Nurul Huda, "Peran Keluarga Dalam Membina Akhlakul Karimah Anak (Studi Kasus Terhadap Orang Tua Santri Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Putri Kecamatan gambut Kabupaten Banjar", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin 2017.

pondok pesantren Al-Mursyidul amin putri kecamatan gambut kabupaten Banjar.

Dari penelitian di atas peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak terpuji, namun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti dan subjek yang berbeda pula.

2. Alima, Husna. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Keguruan.<sup>8</sup> Menjelaskan pentingnya akhlakul karimah bagi seseorang, akhlak yang paling utama dalam kehidupan ini. Membahas tentang pentingnya peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Innayatuthalibin kecamatan banjarmasin Barat. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dari penelitian di atas peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak terpuji, namun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, dan lebih memfokuskan pengamatan akhlak terpuji dalam suatu kegiatan yaitu dengan tadarus *al-Qur'ān*.

3. Simatupang, M. Yusuf Efendi. *Usaha guru dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji ke pada siswa di lingkungan sekolah menengah atas Negeri 2 Banjarbaru*. Menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dan juga mengetahui problematika yang ada di

---

<sup>8</sup>Husna Alima. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di Sekolah Inayatuthalibin Kecamatan Banjarmasin Barat, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

SMAN 2 Banjarbaru yang menjadi penghambat terjadinya proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji (*penelitian kualitatif*)<sup>9</sup>

Dari penelitian di atas peneliti menemukan adanya kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak terpuji, subjek dalam penelitian. Namun perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti, dan lebih memfokuskan pengamatan akhlak terpuji dalam suatu kegiatan yaitu dengan tadarus *al-Qur'ān*.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

BAB II landasan teoritis tentang penanaman nilai-nilai akhlak terpuji, pengertian penanaman, akhlakul karimah, tadarus *al-Qur'ān*, dan Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

BAB III Metode penelitian yang terdiri, dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

---

<sup>9</sup>M. Yusuf Efendi Simatupang, "Usaha Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Ke Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

BAB IV laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.